

**ABSTRAK**

**SIKAP DAN KEBIJAKAN PEMERINTAHAN SOEHARTO TERHADAP  
SOEKARNO BESERTA KELUARGANYA 1966-1998  
SEBUAH TINJAUAN DALAM PERSPEKTIF HISTORIS-POLITIS  
OLEH  
YULI HANANTO  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menerangkan sikap dan kebijakan Pemerintahan Soeharto terhadap Soekarno beserta keluarganya 1966-1998 sebuah tinjauan dalam perspektif historis-politis. Dalam menuju pembahasan tersebut terlebih dahulu dibahas: 1) Pandangan dan Pemikiran Politik Soekarno, 2) Pandangan dan Pikiran Politik Soeharto, 3) Sikap dan Kebijakan Pemerintahan Soeharto terhadap Soekarno, dan 4) Sikap dan Kebijakan Pemerintahan Soeharto terhadap Keluarga Soekarno.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sejarah. Adapun sebagai langkah-langkah penulisan dalam metode sejarah tersebut mencakup; heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-politis.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa sikap dan kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintahan Soeharto terhadap Soekarno beserta keluarganya tersebut tidak terlepas dari hal-hal yang bermuatan politis. Disatu pihak Pemerintahan Soeharto melakukan tindakan-tindakan yang menunjukkan penghargaannya terhadap Soekarno yang telah banyak berjasa terhadap Bangsa dan Negara Indonesia. Di pihak lain, sebaliknya Pemerintahan Soeharto melakukan tindakan-tindakan yang menunjukkan kejelekan/keburukan Soekarno maupun pemerintahannya yang dinilai telah gagal (melaksanakan revolusi). Bahkan Pemerintahan Soeharto juga melakukan tindakan-tindakan untuk menghilangkan hal-hal yang berbau Soekarno (de-Soekarnoisasi) Sikap dan kebijakan (tindakan) yang mendua tersebut tentunya dapat dipahami mengingat dengan menjelek-jelekan pimpinan dan pemerintahan sebelumnya. Pemerintahan Soeharto ingin menciptakan legitimasi untuk menopang kekuasaannya sambil mencitrakan bahwa dirinya lebih baik dibandingkan dengan pimpinan maupun pemerintahan sebelumnya.

Sementara itu Pemerintahan Soeharto juga melakukan pembatasan-pembatasan terhadap keluarga Soekarno (putra-putri Soekarno) baik dalam bidang politik, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Hal itu menjadi lebih penting lagi manakala tampilnya salah seorang putri Soekarno yaitu Megawati Soekarnoputri ke kursi puncak kepemimpinan Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrasi Indonesia (DPP-PDI) banyak mendapat hambatan dan tekanan. Bahkan Pemerintahan Soeharto secara terang-terangan melakukan intervensi dalam penggulingan Megawati dari kursi puncak kepemimpinan Ketua Umum DPP PDI.

**ABSTRACT**  
**THE POLITICAL WILL OF SOEHARTO GOVERNMENT TOWARD**  
**SOEKARNO AND HIS FAMILY 1966-1998**  
**IN THE HISTORICAL POLITICS PERSPECTIVE**

by  
**YULI HANANTO**  
**SANATA DHARMA UNIVERSITY YOGYAKARTA**

This research aimed at finding answers for some questions about the political will of Soeharto government toward Soekarno and his family 1966-1998 in the historical-politics perspective. The main purpose of this topic is to describe 1) The political idea of Soekarno 2) The political idea of Soeharto 3) The political will of Soeharto government toward Soekarno, and 4) The political will of Soeharto government toward Soekarno's family.

The method used in this research was historical method. The way of its writing are heuristics, criticism, interpretation and historiografi.

The result of this thesis showed that the political will of Soeharto government toward Soekarno and his family was related to political tendencion. As first president of Indonesia, Soekarno had sucessfully contributed great revolution to Indonesia such as the independence of Indonesia that manifest in Proclamation in August 17 1945, development of democracy, discourses about unity. So that its condition made him become famous figure among Indonesian people. Soeharto as second president saw it as political threat. In order to support his political power, he had created bad image to Soekarno (de Soekarnoisasi). In this case Soeharto had to claim that he was more capable than Soekarno.

This political will (De Soekarnoisasi) also manifest by Soeharto to Soekarno's family. Soeharto had forbidden for all Soekarno's family to participate in the political practice. The consequences of this was Megawati Soekarnoputri, as a leadership of Indonesia Democratic Party (PDI) was difficult to growth her political aspiration. His extremely political action had showed in the intervention of Megawati's fall from leadership of Indonesia Democratic Party.